

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil dan berlangsung kira-kira 6 minggu (Mochtar, 2012; h. 87). Masa nifas merupakan masa-masa yang sangat penting bagi ibu dan bayi karena pada masa ini ibu dan bayi akan memiliki ikatan batin yang sangat kuat. Bayi membutuhkan ASI untuk nutrisi, karena ASI menjamin status gizi bayi baik, serta kesakitan dan kematian bayi menurun, ASI juga dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi misalnya diare dan penyakit alergi (Kemenkes, 2014; h. 1).

Masalah pada masa nifas diantaranya subinvolusi uteri, perdarahan pada masa nifas, infeksi masa nifas, dan abnormalitas payudara. Subinvolusi uteri terjadi karena proses involusi uteri tidak berjalan dengan baik, sehingga proses pengecilannya terlambat, hal ini bisa menyebabkan infeksi endometrium, terdapat sisa plasenta dan selaputnya, terdapat bekuan darah atau mioma uteri (Manuaba, 2010; h. 418). Perdarahan pada masa nifas terjadi setelah 24 jam pertama, hal ini disebabkan karena atonia uteri, retensio plasenta, dan robekan jalan lahir (Kemenkes, 2014; h. 145). Infeksi pada masa nifas terjadi karena adanya peradangan pada alat genitalia dengan meningkatnya suhu badan melebihi 38°C hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Kemenkes, 2014; h. 145). Abnormalitas payudara terjadi karena selama hamil payudara tidak dirawat dengan baik karena pada masa

hamil payudara sudah memproduksi ASI, dan pada masa nifas payudara akan memproduksi ASI secara maksimal (Manuaba, 2010; h. 419).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 Cakupan kunjungan nifas sebesar 90,88% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 88,68% (SDKI, 2014). Di Provinsi Jawa Tengah cakupan kunjungan nifas pada tahun 2011 sebesar 93,97% dan meningkat 95,54% pada tahun 2012 (Dinkes Provinsi Jateng, 2012). Di Kabupaten Kendal kunjungan nifas pada tahun 2013 sebesar 90,7% meningkat pada tahun 2014 sebesar 94,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2014). Di RSUD Dr. H. Soewondo kendal persalinan pada tahun 2015 sebanyak 913 orang, dengan riwayat persalinan dengan SC 520 (56,95%) dan persalinan normal 393 (43,04%).

Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal memiliki standar operasional, dalam standar Operasional tersebut dijelaskan prosedur penanganan nifas normal meliputi: Mengontrol tensi, nadi, suhu dan pernafasan, melakukan pengecekan perdarahan pervaginam, melakukan pengecekan tinggi fundus uteri (TFU), mengecek pengeluaran lochea, melakukan perawatan perineum, dengan melakukan perawatan buah dada, dan yang terakhir dengan melakukan penyuluhan tentang KB, ibu menyusui, gizi bayi, ASI, kebersihan (diri, bayi, dan lingkungan).

Profil RSUD Dr. H. Soewondo Kendal adalah rumah sakit negeri kelas B. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini juga mampu menampung rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit ini termasuk besar karena tersedia 176 tempat tidur inap, lebih banyak dibandingkan setiap rumah sakit di Jawa Tengah yang tersedia rata-rata 56 tempat tidur inap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Nifas Normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal”.

C. Tujuan Penulisan

1. Melakukan pengkajian pada nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
2. Melakukan interpretasi data dari hasil pengkajian pada ibu nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
3. Menentukan diagnosa potensial yang mungkin terjadi pada nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
4. Melakukan antisipasi tindakan segera apabila ditemukan diagnosa potensial nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
5. Merencanakan tindakan asuhan nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
6. Melakukan rencana tindakan pada nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
7. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan kepada nifas normal pada Ny. R di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menerapkan asuhan dengan nifas normal.
 - b. Dapat menambah pengalaman yang nyata sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu nifas agar mampu mendeteksi secara dini kejadian masalah yang muncul pada masa nifas .
- b. Diharapkan mampu memberikan asuhan kebidanan ibu nifas normal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di gunakan sebagai sumber kepustakaan atau kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar.

4. Bagi Pasien

Dapat menambah wawasan kepada pasien pada masa nifas normal, sehingga bisa melakukan deteksi dini terhadap masalah serta mampu untuk memperbaiki perawatan payudara dan nutrisi makanan.